

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasionalnya pada syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari modal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Bank Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal dari pemegang saham (ii) tidak melakukan PHK

satu pun terhadap sumber daya insane yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakan kedisiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sarana Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank Muamalat ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 3,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia. 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Elektronik Payment System (MEPS)* sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai bank pertama murni syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut

diapresiasikan oleh pemerintah, media masa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

b. Visi dan Misi

Visi

Menjadi Bank Syariah Utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, serta dikagumi di pasar rasional.

Misi

Menjadi *Role Model* Lembaga Keuangan Syariah Dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

c. Struktur Organisasi

PIC SUB Branch Manager (pimpinan)	: Joni Anugerahing Adji
Service Assistant remedial	: Bayu Rama Sagita
Relationship Manager Funding	: Mirieke Hervandi
Teller	: Frestivani Puri Haryuning L.
Customer Service	: Iva Nurfitriana
Unit Manager	: Endik setio sembodo
Micro Collection	: Irham Udin
Mikro Sales	: 1. Baha'udin

2. Suyanto

3. Luki Adi Sutrisno A.

Unit Financing Analyst : Sandri Lubianda
 Security : Syaiful Bahri
 Driver : Eko Suryo Admojo
 Office Boy : Adi Widodo

B. Karakteristik Responden

1). Usia Responden

Pengujian data melalui kuesioner berdasarkan usia 32 responden hasil seperti table berikut:

Tabel 2.1

Usia Responden BMI Blitar

Usia	Frekuensi	Presentase
< 30 tahun	8	25%
31 – 40 tahun	15	46,8%
41 – 50 tahun	6	18,75%
>50 tahun	3	9,37%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer

Dari table di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia antara (31 – 40 tahun) adalah yang paling banyak, dengan jumlah 15 responden atau 46,8%. Di ikuti oleh responden berusia (<30 tahun) dengan jumlah 8 responden atau 25%. Sedangkan sisanya, sebanyak 6 responden atau 18,75% adalah berusia (41-50 tahun), dan 3 responden atau 9,37% berusia >50 tahun.

2). Jenis Kelamin

pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin terhadap 32 responden, diperoleh hasil seperti table berikut:

Tabel 2.2

Jenis Kelamin Responden BMI Blitar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Pria	24	75%
Wanita	8	25%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengisi kuesioner, dari 32 responden ternyata sebanyak 24 responden atau 75% adalah berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 8 responden atau 25% adalah berjenis kelamin wanita.

3). Pendidikan Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan terhadap 32 responden, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2.3

Tingkat Pendidikan Responden BMI Blitar

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
S3	0	0%
S2	0	0%
S1	21	65,62%
D3	3	9,37%
SLTA	8	25%
SLTP	0	0%
SD	0	0%
Lain-lain	0	0%
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer

Table 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah yang memiliki tingkat pendidikan Strata 1 (S1) dengan jumlah 21 responden atau 65,62%. Di ikuti oleh responden dengan pendidikan SLTA dengan jumlah 8 responden atau 25%. Sedangkan sisanya, sebanyak 3 responden atau 9,37% yang menempuh pendidikan terakhir D3.

4). Pekerjaan Responden

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan terhadap 32 responden, diperoleh hasil seperti table berikut:

Tabel 2.4

Pekerjaan Responden BMI Blitar

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS/TNI/POLRI	0	0%
Pegawai Swasta/Karyawan	6	18,75%
Wiraswasta	23	71,87%
Lain-lain	3	9,37
Total	32	100%

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer

Table 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden ternyata sebanyak 23 responden atau 71,87% adalah yang bekerja sebagai wiraswasta, dan sebanyak 6 responden atau 18,75% responden adalah seorang pegawai swasta/karyawan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 3 responden atau 9,37% adalah memiliki pekerjaan lainnya.

C. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket/kuesioner yang disebar pada BMI KCP Blitar kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan computer melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

a. Budaya Sadar Risiko

Budaya Sadar Risiko merupakan variabel independen pertama (X1).

Tabel 3.2 adalah hasil yang diperoleh dari data primer, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Uji Validitas Variabel X1

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Sekor
X1.1	Pearson Correlation	1	,175	,378*	,236	,750**
	Sig. (2-tailed)		,338	,033	,194	,000
	N	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	,175	1	,320	,133	,609**
	Sig. (2-tailed)	,338		,074	,469	,000
	N	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	,378*	,320	1	,157	,697**
	Sig. (2-tailed)	,033	,074		,392	,000
	N	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	,236	,133	,157	1	,479**
	Sig. (2-tailed)	,194	,469	,392		,005
	N	32	32	32	32	32
Sekor	Pearson Correlation	,750**	,609**	,697**	,479**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan table 3.2 diatas, diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* R tabel 0,339 (N=32) Karena hasil lebih besar dibanding 0,339

dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas serta dapat dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas tata kelola perusahaan merupakan variabel independen kedua (X2).

Tabel 3.3 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Uji Validitas variabel X2

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Skor
X2.1	Pearson Correlation	1	,305	,425*	,363*	,726**
	Sig. (2-tailed)		,089	,015	,041	,000
	N	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	,305	1	,367*	,175	,661**
	Sig. (2-tailed)	,089		,039	,337	,000
	N	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	,425*	,367*	1	,201	,687**
	Sig. (2-tailed)	,015	,039		,270	,000
	N	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	,363*	,175	,201	1	,686**
	Sig. (2-tailed)	,041	,337	,270		,000
	N	32	32	32	32	32
Skor	Pearson Correlation	,726**	,661**	,687**	,686**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan table 3.3 diatas, diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation R* tabel 0,339 (N=32) Karena hasil lebih besar dibanding 0,339 dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas serta dapat dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

c. Konsep 5C

Konsep 5C merupakan variabel independen ketiga (X3). Tabel 3.4 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel X3

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Skor
X3.1	Pearson Correlation	1	,124	,048	,296	,575**
	Sig. (2-tailed)		,500	,792	,100	,001
	N	32	32	32	32	32
X3.2	Pearson Correlation	,124	1	,193	,209	,566**
	Sig. (2-tailed)	,500		,290	,252	,001
	N	32	32	32	32	32
X3.3	Pearson Correlation	,048	,193	1	,366*	,672**
	Sig. (2-tailed)	,792	,290		,039	,000
	N	32	32	32	32	32
X3.4	Pearson Correlation	,296	,209	,366*	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,100	,252	,039		,000
	N	32	32	32	32	32
Skor	Pearson Correlation	,575**	,566**	,672**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16.0

Berdasarkan table 3.4 diatas, diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* R tabel 0,339 (N=32) Karena hasil lebih besar dibanding 0,339 dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan maka hasilnya diatas nilai r tabel maka hasil data valid

d. Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Merupakan variabel dependen (Y). Tabel 3.5 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Y

		Correlations				
		Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	Skor
Y.1.1	Pearson Correlation	1	,367*	,219	-,014	,461**
	Sig. (2-tailed)		,039	,229	,941	,008
	N	32	32	32	32	32
Y.1.2	Pearson Correlation	,367*	1	,042	-,045	,623**
	Sig. (2-tailed)	,039		,818	,806	,000
	N	32	32	32	32	32
Y.1.3	Pearson Correlation	,219	,042	1	,426*	,558**
	Sig. (2-tailed)	,229	,818		,015	,001
	N	32	32	32	32	32
Y.1.4	Pearson Correlation	-,014	-,045	,426*	1	,357*
	Sig. (2-tailed)	,941	,806	,015		,045
	N	32	32	32	32	32
Skor	Pearson Correlation	,461**	,623**	,558**	,357*	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,001	,045	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : OUTPUT SPSS 16.0

Berdasarkan table 3.5 diatas, diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation R* tabel 0,339 (N=32) Karena hasil lebih besar dibanding 0,339 dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan maka hasilnya diatas nilai r tabel maka hasil data valid.

2. Uji Realibilitas

a. Budaya Sadar Risiko

Merupakan variabel independen (X1). Tabel 4.1 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Uji Realibilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,554	4

Sumber : Output Spss 16.0

Dari table 4.1 di atas bisa diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,554, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r table dengan nilai N=32 atau 3,339. Kesimpulan *Cronbach's Alpha* = 0,554 > r table = 3,339 artinya item-item angket X1 atau budaya sadar risiko dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b. Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Merupakan variabel independen (X2). Tabel 4.2 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,617	4

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari table 4.2 di atas bisa diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,617, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai *r* table dengan nilai $N=32$ atau 3,339. Kesimpulan $Cronbach's Alpha = 0,617 > r$ table = 3,339 artinya item-item angket X2 atau peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

c. Konsep 5C

Merupakan variabel independen (X3). Tabel 4.3 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,502	4

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari table 4.3 di atas bisa diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,502, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai *r* table dengan nilai $N=32$ atau 3,339. Kesimpulan $Cronbach's Alpha = 0,502 > r$ table = 3,339 artinya item-item angket X3 atau Konsep 5C dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

d. Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

Merupakan variabel dependen (Y). Tabel 4.4 adalah olahan data dari kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,502	4

Sumber : Output SPSS 16.0

Dari table 4.4 di atas bisa diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,502, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai *r* table dengan nilai $N=32$ atau 0,339. Kesimpulan $Cronbach's Alpha = 0,502 > r$ table = 0,339 artinya item-item angket Y atau minat nasabah dalam memilih

pembiayaan murabahah dikatakan reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

Tabel 3.1

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.129	32	.191	.947	32	.121

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari table 3.1 dalam kolom *Kolmogorov-Smirnof* dapat dilihat bahwa bagian *sig* menunjukkan angka sebesar 0.121. yang artinya $0.121 > 0.05$, maka terima H_0 (tidak signifikan). Kesimpulannya residual berdistribusi normal dan asumsi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9.160	2.232		4.104	.000		
Budaya Sadar Risiko	.054	.106	.080	.512	.613	.923	1.084
Kualitas Tata Kelola Perusahaan	.292	.095	.506	3.068	.005	.834	1.199
Konsep 5C	.083	.095	.149	.877	.388	.782	1.280

a. Dependent Variable:

Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah

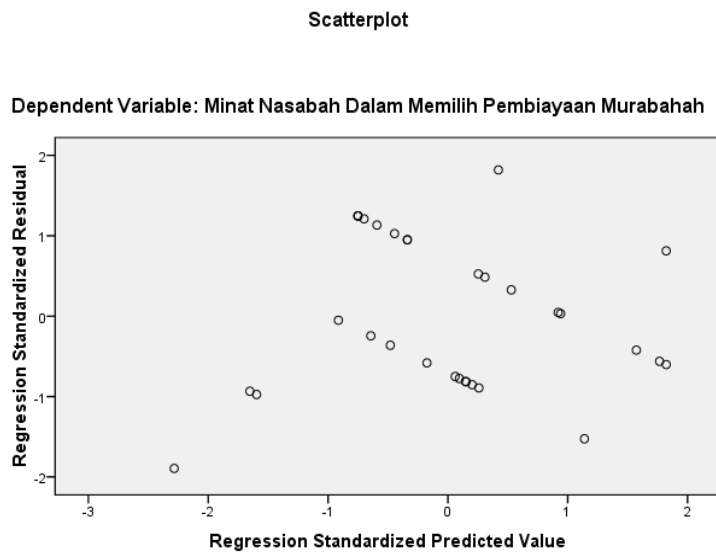
Sumber: Output SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,084 (Budaya Sadar Risiko), 1,557 (Tata Kelola Perusahaan) 1,199 dan 1,280 (Konsep 5C). Hasil ini berarti variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Output SPSS 16.0

Dari gambar 3.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak terdapat heterokedastisitas, karena (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Dikatakan bagus atau tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik-titik yang terdapat pada grafik tidak berpola yang memberntuk corong / lonceng. Artinya, dalam grafik diatas tidak mengalami heterokedastisitas karena titik-titik

yan terdapat pada grafik diatas menyebar secara acak dan tidak membentuk pola corong / lonceng.

d. Uji Auto korelasi

Tabel 5.2

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.296	.707	2.187

a. Predictors: (Constant), Konsep 5C, BudayaSadarRisiko, Kualitas Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable: MinatNasabahDalamMemilihPembiayaanMurabahah

Sumber: Output SPSS 16.0

Dari tabel 5.2 diperoleh nilai *Durbin-Watson* pada model Summary adalah sebesar 2,187. jadi karena $1,65 < 2,187 < 2,35$ maka menurut Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004) adalah tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.1

Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.160	2.232		4.104	.000		
	BudayaSadar Risiko	.054	.106	.080	.512	.613	.923	1.084
	Kualitas Tata Kelola Perusahaan	.292	.095	.506	3.068	.005	.834	1.199
	Konsep 5C	.083	.095	.149	.877	.388	.782	1.280

a. Dependent Variable:

MinatNasabahDalamMemilihPembiayaanMurabahah

Sumber : Output SPSS 16.0

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 9,160 + (-0,054) X_1 + 0,292 X_2 + 0,083 X_3$$

Keterangan:

Y' = Skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Skor Budaya Sadar Risiko

X_2 = Skor Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

X_3 = Skor Konsep 5C

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9.160 yang artinya jika skor budaya sadar risiko (X_1), peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (X_2) dan skor konsep 5C (X_3) nilainya adalah 0 maka skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah (Y) sebesar 9,160.
2. Koefisien regresi variabel skor budaya sadar risiko sebesar 0,54 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor budaya sadar risiko mengalami kenaikan 1 maka skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah akan mengalami peningkatan sebesar 0,54. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara budaya sadar risiko dengan skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Semakin tinggi skor budaya sadar risiko maka semakin meningkat skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.
3. Koefisien regresi variabel skor tata kelola perusahaan sebesar 0,292 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor tata kelola perusahaan mengalami kenaikan 1 maka skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah akan mengalami peningkatan sebesar 0,292. Koefisien bernilai positif yang artinya

terjadi hubungan positif antara skor tata kelola perusahaan dengan skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Semakin tinggi skor tata kelola perusahaan maka semakin meningkat skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.

4. Koefisien regresi variabel skor konsep 5C sebesar 0,083 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor konsep 5C mengalami kenaikan 1 maka skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah akan mengalami peningkatan sebesar 0, 083. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara skor konsep 5C dengan skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Semakin tinggi skor konsep 5C maka semakin meningkat skor minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 7.1

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	9.160	2.232				4.104
BudayaSadarRisiko	.054	.106	.080	.512	.613	.923	1.084
Kualitas Tata Kelola Perusahaan	.292	.095	.506	3.068	.005	.834	1.199
Konsep 5C	.083	.095	.149	.877	.388	.782	1.280

a. Dependent Variable:

MinatNasabahDalamMemilihPembiayaanMurabahah

Sumber : SPSS 16.0

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara individual yaitu budaya sadar risiko (X1), peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (X2) dan Konsep 5C (x3) dalam menerangkan variabel

dependen yaitu minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah (Y).

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel budaya sadar risiko terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.

Dari tabel *coefficients* 4.11 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel budaya sadar risiko terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya sadar risiko terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara budaya sadar risiko terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,613 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,512, maka :

$$\begin{array}{ll} \text{Sig. } \alpha & \text{ dan } t_{hitung} < t_{tabel} \\ 0,613 > 0,05 & 0,512 < 2,048 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel budaya sadar risiko (X1) tidak berpengaruh positif sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah (Y).

- 2) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel peningkatan kualitas tata kelola perusahaan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.

Dari tabel *coefficients* 7.1 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel Inflasi terhadap pembiayaan musyarakah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan kualitas tata kelola perusahaan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara peningkatan kualitas tata kelola perusahaan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,452 maka :

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig. } \alpha & \text{dan} & t_{hitung} > t_{tabel} \\ 0,05 < 0,05 & & 3,068 > 2,048 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . dengan demikian berarti variabel peningkatan kualitas tata kelola (X2) perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah (Y). Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua teruji.

- 3) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel Konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

Dari tabel *coefficients* 7.1 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,416 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,825, maka :

$$\begin{array}{ccc} \text{Sig. } \alpha & \text{dan} & t_{hitung} < t_{tabel} \\ 0,388 > 0,05 & & 0,877 < 2,048 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel Konsep 5C (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah (Y). Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak teruji.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan ataukah tidak.

Tabel 7.2

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.003	3	2.668	5.336	.005 ^a
	Residual	13.997	28	.500		
	Total	22.000	31			

a. Predictors: (Constant), Konsep 5C, BudayaSadarRisiko, Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable: Y
Sumber : Hasil OutputSPSS
16.0

Dari tabel 7.2 hasil uji F diatas, terbaca nilai F_{hitung} sebesar 5,336 dengan tingkat *probabilitas* sebesar 0,005. Oleh karena *probabilitas* (0,005) lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$), untuk $F_{hitung} 5,336 > F_{tabel} 2,95$ maka *model regresi* bisa dipakai untuk secara simultan budaya sadar risiko (X1), kualitas tata kelola perusahaan (X2) dan konsep 5C (X3) berpengaruh terhadap minat nasabah dalam

memilih pembiayaan murabahah (Y). Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, dan konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, dan konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah

Pedoman yang digunakan adalah: jika $\text{Sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah. Cara lain dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka disimpulkan menolak H_0 , yang berarti ada hubungan yang linear antara budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, dan konsep 5C terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis.

Tabel 8.1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.296	.707	2.187

a. Predictors: (Constant), Konsep 5C, BudayaSadarRisiko, Tata Kelola Perusahaan

b. Dependent Variable:

Y

Sumber : Output SPSS

16.0

Dari tabel 8.1 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,364. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,364, artinya 36,4% % variabel terikat minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah dijelaskan oleh

variabel budaya sadar risiko, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan konsep 5C yang sisanya 63,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.